

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Metode pengendalian manual (p_1) dan herbisida kontak (p_2) merupakan metode yang paling efektif dalam mematikan gulma dominan sasaran, khususnya Senduduk bulu (*Clidemia hirta*), Senduduk (*Melastoma malabathricum*), dan Rumput gajah mini (*Axonopus compressus*), dengan reaksi cepat. Metode ini menghasilkan persentase kematian yang sangat tinggi dalam waktu satu minggu setelah aplikasi. Sebaliknya, metode pengendalian menggunakan herbisida sistemik (p_3) bekerja lebih lambat dengan persentase kematian awal yang lebih rendah. Namun, herbisida sistemik mampu menunda munculnya gulma baru hingga Minggu ke-4 (4 MSA) dengan populasi yang jauh lebih sedikit dibandingkan metode manual yang gulmannya sudah tumbuh kembali dengan cukup padat pada Minggu ke-2 (2 MSA).

2. Selain aspek efektivitas kematian, aplikasi metode pengendalian yang berbeda berpengaruh tidak nyata terhadap nilai rata-rata SDR gulma setelah pengendalian, namun berpengaruh nyata terhadap tingkat kematian gulma.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan penggunaan herbisida sistemik sebagai prioritas utama dalam pengendalian gulma dominan Senduduk bulu (*Clidemia hirta*) dan Senduduk (*Melastoma malabathricum*) di perkebunan kelapa sawit. Meskipun membutuhkan waktu kematian yang lebih lama dibandingkan herbisida kontak, herbisida sistemik terbukti lebih unggul dalam aspek efisiensi pengendalian jangka panjang. Kemampuannya mentranslokasikan bahan aktif hingga mematikan organ perbanyak (rimpang/akar) di dalam tanah

efektif menekan pertumbuhan kembali (*regrowth*) gulma hingga 4 Minggu Setelah Aplikasi (MSA). Hal ini berimplikasi positif terhadap penghematan biaya tenaga kerja dan bahan melalui perpanjangan interval rotasi pengendalian.

